

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan berupaya memanusiakan manusia sehingga tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang berkualitas dan mempunyai kelebihan dari makhluk lainnya. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan nasional, karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakannya. Sesuai dengan peraturan pemerintah dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dalam aspek lain, pendidikan adalah usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan adalah modal dasar bagi kualitas sumber daya manusia sehingga manusia hendaknya terus berupaya mempelajari, memahami, dan menguasai berbagai macam disiplin ilmu untuk kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan mempunyai banyak versi menurut para ahli, diantaranya menurut Langeveld pendidikan adalah usaha untuk memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pendapatnya sendiri.

Definisi lain dari pendidikan dikemukakan oleh Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Bertolak dari arti pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa hendaknya pendidikan itu bukanlah sekedar membuat peserta didik dan warga belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, sosial, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. Mendidik adalah membantu peserta didik dan warga belajar dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 69.

mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat Tuhan.

Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan juga didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam AlQuran surat Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang berilmu Allah beri derajat yang tinggi baginya, jika mereka mengusahakan dirinya untuk menuntut ilmu tersebut, baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum yang akan menjadi acuan untuk penghidupan bangsa yang lebih baik di masa yang akan datang.

Berbicara tentang pendidikan, tidak lepas dengan yang namanya pendidikan formal, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal terhadap masyarakat, karena itu dilakukan upaya-upaya dari kualitas pengajaran. Adapun lembaga-lembaga formal yang telah disediakan pemerintah terbagi kepada beberapa tingkatan, mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

Berbicara pendidikan formal, maka dari ke 4 tahapan pendidikan yang akan dijalani oleh setiap pembelajar, dalam hal ini yang menjadi tonggak awalnya adalah Sekolah Dasar (SD/MI). Di sekolah dasar para siswa dihadapkan dengan berbagai macam mata pelajaran yang harus mereka pelajari demi terjalannya proses belajar

mengajar di sekolah. Seperti Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, IPS, Pendidikan Agama Islam dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran, arah yang dikehendaki ketika pembelajaran berlangsung adalah berpusat pada siswa, siswa yang lebih diaktifkan ketika pembelajaran berlangsung, dimana posisi guru sebagai sumber belajar tetap dipertahankan, namun divariasikan aktifitasnya dengan adanya metode, model, maupun strategi pembelajaran tertentu agar mempermudah memahami siswa akan materi yang sedang dipelajari.

Salah satu mata pelajaran yang disebutkan diatas adalah matematika. Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai jenjang perguruan tinggi. Selain itu matematika sangat membantu dan dibutuhkan pada bidang studi atau ilmu-ilmu yang lain. Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenien* yang artinya mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata *Sangsekerta*, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia².

² Sundo Nurbono, "Pengertian Pelajaran Matematika", <http://motamatika.blogspot.com/2013/01/pengertian-pelajaran-matematika.html>

Kita ketahui bersama, biasanya siswa akan memiliki persepsi tersendiri ketika kita mengajukan pertanyaan, mudahkah memahami pelajaran matematika itu? Jawaban yang juga jadi jawaban umum banyak orang adalah menganggap matematika itu adalah mata pelajaran yang sulit difahami, memerlukan berpikir ekstra, dan nilai yang di dapat biasanya kebanyakan rendah.

Melihat kendala-kendala yang sering dihadapi siswa seperti yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik mengambil mata pelajaran matematika untuk dijadikan bahan penelitian.

Salah satu cara yang dipandang sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.³ Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota yang lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab. Yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

³Rusman, *Model-Model pembelajaran*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 202.

Dalam hal ini peneliti tertarik melihat salah satu dari sekian jenis model pembelajaran kooperatif, yakni model pembelajaran kooperatif learning tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif learning tipe TAI adalah model pembelajaran kooperatif yang mempunyai karakteristik khusus, yakni: (1) Buat kelompok heterogen dan berikan materi atau bahan ajar (2) Siswa belajar kelompok dengan dibantu oleh siswa yang pandai (3) Anggota kelompok secara individual saling berbagi pengetahuan bagaimana cara sampai menemukan jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi (4) Penghargaan kelompok dan refleksi serta tes formatif.

Melihat langkah pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini, serta mempertimbangkan hasil observasi awal peneliti ke MI TPI keramat yang masih kurang terbiasa melakukan pembelajaran dalam bentuk kooperatif, maka disini peneliti tertarik untuk memadukan keduanya, yakni dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Learning* Tipe TAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI TPI Keramat”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari judul “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe TAI Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI TPI Keramat ” adalah :

1. Pembelajaran matematika biasanya selama ini hanya dijalankan dengan metode yang konvensional (terlalu biasa)
2. Tidak terlalu melibatkan interaksi siswa untuk memahami, sekedar penjelasan guru saja.
3. Rendahnya aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika ini pada umumnya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe TAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI TPI Keramat?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Learning Tipe TAI dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI TPI Keramat?

D. Definisi Operasional dan lingkup pembahasan

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dan menginterpretasikan judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa batasan istilah dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁴ Pengaruh yang dikehendaki penulis dalam penelitian ini adalah dapatkah model pembelajarann kooperatif learning tipe TAI ini membuat hasil belajar matematika siswa kelas V MI TPI Keramat menjadi meningkat.

2. Model pembelajaran kooperatif learning

Model pembelajaran kooperatif learning atau gotong royong adalah bentuk model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antar satu siswa dengan yang lainnya untuk memecahkan masalah.⁵ Jadi, pembelajaran kooperatif learning yang dimaksud penulis adalah pembelajaran

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849

⁵ Rudi Hartono, *Ragam model mengajar yang mudah diterima murid*, (Jogjakarta: Diva press, 2013), hal. 100.

diamana dalam aktifitasnya siswa dilibatkan aktif untuk bekerjasama dengan sesamanya dalam memahami suatu materi pembelajaran tertentu.

3. Model pembelajaran kooperatif learning tipe TAI

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran dengan kelompok heterogen yang memberikan informasi untuk memahami suatu konsep. siswa bekerja sama antar kelompok dalam usaha memecahkan masalah, dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi.

Jadi pembelajaran yang maksud peneliti pada model pembelajaran ini adalah saat proses pembelajaran berlangsung, siswa diberi tugas secara individual terlebih dahulu, kemudian koreksi kebenaran jawaban di lakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil, diteruskan lagi dengan penyampaian jawaban kedepan kelas oleh masing-masing kelompok, dan terakhir penilaian kelompok ditentukan oleh kebenaran jawaban antar pribadi jawaban masing-masing anggota kelompok.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁶ Adapun hasil belajar yang peneliti maksud adalah sejauh mana kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe TAI.

5. Matematika

Mata pelajaran matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti mengambil materi sifat-sifat bangun datar yang meliputi segitiga, persegi, persegi panjang dan belah ketupat serta dengan hitungan sederhananya pada mata pelajaran matematika kelas V MI TPI Keramat.

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe TAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI TPI keramat.

⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multi Pressindo,2012), hal 15.

2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI dapat meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI TPI keramat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada Guru MI tentang alternatif model pembelajaran yang bisa saja dipertimbangkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika ke depannya dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi-materi pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman kepada siswa tentang sikap positif dalam pembelajaran , yakni memberanikan diri mengkomunikasikan materi yang telah di pahami kepada teman-temannya.
- b. Membuat siswa tanggap terhadap permasalahan yang harus di kaji bersama untuk menemukan hasilnya.
- c. Melatih kemampuan anak dalam bekerjasama dengan sesamanya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan agar dapat memvariasikan pembelajaran matematika ke depannya.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian terhadap bahan-bahan pustaka, baik yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah, banyak pembahasan yang menyinggung tentang perbandingan yang berkenaan dengan model pembelajaran kooperatif learning, diantaranya oleh Ruaida, *Meningkatkan aktifitas Belajar Siswa Melalui strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS materi ketampakan alam kelas VI B MIN Anjir Muara km 20*. Skripsi, jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs.Syaiful Bahri Djamarah,M.Ag (II) Dra.Raihanatul Jannah,M.Pd.Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan a) aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 92 % yang berada dalam klasifikasi sangat baik, b) aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai rata-rata 87 % yang berada dalam klasifikasi sangat baik, dan c) nilai-nilai belajar mencapai rata-rata 89 % klasifikasi sangat baik.

Penelitian serupa atas model pembelajaran kooperatif juga pernah dilakukan oleh Elly Selviani.2013. *meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pecahan*

Sederhana Dengan Menggunakan Model Kooperatif learning dengan tipe STAD (Student Team Achievement Division) di kelas III MI Darul Mutammam. Skripsi. Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan keguruan, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing : Hasby Assidiqi, S.Pd M.Si. Kata Kunci : Hasil Belajar dan aktivitas, Metode Kooperatif Tipe STAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I presentasi aktivitas siswa (Pa) = 71,04 % yang tergolong cukup aktif dan presentasi hasil belajar sebesar 57,89 % yang tergolong belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dalam hal ini presentasi aktivitas belum mencapai 75 % dan presentasi ketuntasan hasil belajar belum mencapai 70 %, sehingga perlu dilakukan perbaikan langkah langkah pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II didapat rata-rata presentasi aktivitas siswa sebesar (Pa) = 81,13 % yang tergolong aktif dan presentasi hasil belajar sebesar 84,21% yang tergolong telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Pembelajaran dengan menggunakan Cooperatif learning dengan TIPE STAD (Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa kelas III MI Darul Mutammam.

Dari dua model pembelajran kooperatif learning di atas, yang dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar yang didapat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif learning dengan jenis yang berbeda tersebut, kedua duanya menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik pada diri siswa secara keseluruhan. Dan disini peneliti akan malakukan penelitian dalam konteks yang sama namun pada jenis yang berbeda, yakni melihat pengaruh diterapkannya model pembelajaran

kooperatif learning tipe TAI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI TPI Keramat.

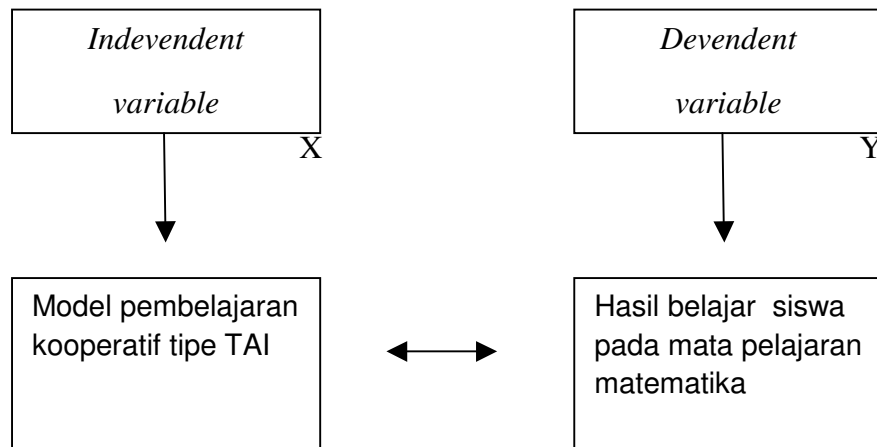
G. Alasan Memilih Judul

1. Dengan model pembelajaran kooperatif, pusat pembelajaran di siswa akan terbentuk (*student centered*).
2. Memberikan variasi pilihan model pembelajaran yang baru dalam proses belajar mengajar.
3. Dikaitkan dengan matematika, karena melihat materi-materi yang ada dalam pelajaran matematika itu sebagian besar memerlukan cara menemukan jawaban, maka model kooperatif sangat cocok jika yang di bahas adalah matematika karena mereka berdiskusi bersama untuk menemukan jawaban.
4. Melihat spesifikasi materi matematika pada sifat bangun datar ini banyak, peneliti tertarik mencocokkannya dengan kooperatif tipe TAI ini untuk melihat meningkatkan atau tidaknya pada hasil belajar siswa.

H. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan jalannya pemikiran peneliti yang akan dibuktikan dengan penelitian lapangan, maka semua itu dapat ditunjukkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut.

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷ Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : tidak terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 110.

Hipotesis Alternatif (Ha) : terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang dapat di uraikan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, alasan memilih judul, kerangka pemikiran, hipotesis pemikiran, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari pengertian pembelajaran, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe TAI, hasil belajar, serta pengertian matematika.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, desain pengukuran, serta teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian terdiri dari simpulan dan saran.